

MENEROPONG MUSLIM SIEM REAP DI KAMBOJA

(Sebuah Tinjauan Histori Islam)

Nanda Khairiyah

STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiah

nanda.khairiyah@alaqidah.ac.id

Abstract

The research based on author's interest about the growth of Islam community as minority in Siem Reap, Cambodia. Siem Reap is a popular and interested place for tourism in South East Asian while not for Indonesian. Speaking about Siem Reap is not only about tourism, it is more about dark history of Khmer Kingdom and also history about Muslim Cham-Chvea as Islam population in Cambodia. The Cham-Chvea who was founded in the time writer do the research has a common history to Indonesian Islam Population. That is why author thinks that Islam growth in Siem Reap, Cambodia has the same root as Indonesian.

Keywords: *Siem Reap, Cambodia, Malay, Campa, History of Islam*

Abstrak

Penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis tentang geliat Islam sebagai kaum minoritas di Siem Reap, Kamboja. Siem Reap yang merupakan kota wisata populer di Asia Tenggara namun tidak dengan penduduk Indonesia. Siem Reap tidak hanya tentang wisata, namun menyimpan cerita sejarah kelam tentang penindasan kerajaan Khmer serta sebaran Islam Melayu Campa sebagai etnis mayoritas Islam di Siem Reap. Melayu Campa sebagai temuan yang penulis dapati dalam penulisan ini memiliki keterikatan kuat dengan akan keIslaman di tanah Melayu termasuk Indonesia. Maka penulisan terkait keIslaman di tanah Siem Reap, Kamboja menjadi menarik diulas sebagai bagian pencarian mendalam tentang kesejarahan Islam.

Katakunci: *Siem Reap, Kamboja, Melayu, Campa, Sejarah Islam*

A. PENDAHULUAN

Siem Reap bukan nama yang biasa didengar masyarakat Indonesia. Indikasi ini bisa dilihat dari sedikitnya masyarakat Indonesia yang berkunjung ke sana. Statistik yang disadur dalam laman resmi badan statistik kependudukan Siem Reap menyebutkan bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia yang berkunjung ke negeri ini mencapai 48.771 orang atau 1% dari total pelancong yang berkunjung ke Siem Reap. Kota ini banyak dikenal sebagai gerbang masuknya sejarah di Asia Tenggara sejak teretusnya perang besar antara Kerajaan Khmer dengan Bangsa Siem (Siam, kini Thailand). Siem Reap bahkan diartikan sebagai tempat kalahnya bangsa Thailand dari Prancis. Pembantaian penduduk terus dilakukan oleh Kerajaan Khmer terhadap mayoritas penduduk Melayu yang juga meliputi penganut Islam di dalamnya. (Mohamad Zain Musa: 2012).



Gambar 1 Peta Siem Reap, Kamboja

Siem Reap terletak di bagian barat laut Kamboja yang merupakan ibukota Provinsi Siem Reap, Kamboja. Perjalanan darat dari Phnom Pehn ke Siem Reap biasanya memakan waktu selama 6 jam. Siem Reap menjadi

sangat populer di kalangan wisatawan karena adanya situs bersejarah Angkor Wat yang begitu luas dan menyimpan misteri peperangan Khmer di tahun 1970. Salah satunya adalah tak sedikit pengemis yang penulis temui dalam kondisi mengenaskan. Hal ini, setelah penulis bertanya, diketahui bahwa mereka adalah korban *landmines* korban ranjau darat yang hingga kini masih banyak berserakan di tanah Siem Reap. Situs Angkor Wat atau biasa disebut Komplek Percandian Angkor Wat terdiri dari banyaknya candi, seperti Angkor Wat, Phnom Bakheng, Angkor Tnom (candi bayon), Candi Baphuon, Terrace of Elephants, Candi Benteay Srei, Candi Phnom Krom, The Western Baray, Candi Beng Mealea, Candi Phnom Kulen, dan Candi Koh Ker.

Atas dasar itulah Siem Reap menjadi jantung wisata di Kamboja sehingga penduduknya pun banyak bekerja sebagai pemandu wisata, supir *tuk tuk*, dan pengrajin cinderamata. Tak heran jika biaya hidup di Siem Riep lebih tinggi dibanding kota lain di Kamboja, bahkan USD digunakan sebagai mata uang resmi bagi wisatawan di sana. Siem Reap menjadi begitu menarik dijelajahi bukan hanya banyaknya Candi namun juga misteri yang ada di dalamnya.

Dengan begitu banyaknya Candi dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Siem Reap adalah beragama Buddha. Karena itulah, Siem Reap seringkali dinilai tidak memiliki kesamaan dengan kesejarahan Islam Indonesia. Perbedaan bahasa, juga aksara, menjadi penanda lain tentang stigma bahwa penduduk Siem Reap berbeda jauh dengan penduduk Jawa. Stigma yang terbentuk sekian lama ini kemudian berubah setelah beberapa kali kunjungan penulis ke kota yang pernah menjadi lokasi film Hollywood ini. Penelusuran dilakukan di beberapa titik Siem Reap yang kemudian membuka cara pandang tentang kehidupan masyarakat Siem Reap. Bahwa Buddha masih menjadi agama

mayoritas tidak ada yang mampu mengubah, namun setidaknya terdapat 2 masjid dengan ciri khas yang begitu mirip dengan masjid-masjid di pulau Jawa. Dan setelah penulis menyelidik lebih dalam, memang ada kemiripan antara Islam di Siem Reap dengan Islam di Pulau Jawa. Selain pada bangunan masjid, terdapat juga pada buku-buku pelajaran agama yang diajarkan di madrasah Seam Reap yang sama dengan yang biasa diajarkan di pulau Jawa. Inilah yang mendorong penulis untuk menggali lebih jauh adakah kesamaan sejarah antara Islam di Jawa dan Siem Reap sehingga kemudian dapat dijadikan rujukan penyebaran Islam di Asia Tenggara.

B. KONSEP TINJAUAN HISTORIS

Kata tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa, dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan kata *historis* berasal dari bahasa Yunani yaitu merupakan kata benda *istoria* yang berarti ilmu. Kata *histori* dalam Bahasa Jerman yaitu *geschichte* yang berarti sesuatu yang telah terjadi (Ali, 1991). Dalam bahasa Indonesia kata historis lebih dikenal dengan istilah sejarah. Pengertian sejarah adalah cerita perubahan, peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsiran atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap (Hugiono, 1987)

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa arti sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian masa lampau tersebut kiranya dapat diambil suatu pelajaran yang mengantarkan manusia memperluas ilmu pengetahuan.

Oleh karenanya penulis menyimpulkan bahwa tinjauan historis merupakan suatu kajian mengenai sejarah atau tinjauan mengenai objek yang diteliti berdasarkan bukti- bukti sejarah baik tertulis maupun pada masa yang akan datang dan sebagai sumber ilmu pengetahuan

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang bagi penulis paling tepat untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka. Studi pustaka menurut (Jonathan, 2006) adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Senada dengan Jonathan, studi pustaka juga dikutip dari (Sugiyono, 2012) yaitu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Lebih lanjut, studi pustaka penulis nukil dari (Arikunto, 2006) adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran dan literatur lainnya dengan tujuan untuk membentuk landasan teori.

Studi pustaka dilakukan sebelum penulis memulai penelitian. Hal ini bertujuan di antaranya untuk menemukan informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian dan menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis temukan dapat disampaikan bahwa penduduk Islam di Siem Reap Memiliki beberapa

kesamaan dengan penduduk Islam di tanah Melayu seperti Thailand, Malaysia dan Indonesia. Persamaan ini terlihat setidaknya pada penampilan fisik masyarakat Islam Siem Reap, tipikal bangunan masjid serta sarana pendidikan Islam seperti buku-bukunya. Masjid An Naekmah dan Ar Rafee'ah terletak di sekitar danau Tonle Sap Adalah tanda keberadaan dari penduduk muslim Siem Reap, Kamboja. Mereka banyak menghuni di sekitar masjid yang juga berdampingan dengan masyarakat mayoritas Buddha. Masyarakat Islam Siem Reap Biasa menggunakan bahasa Melayu untuk percakapan sehari-hari mereka dan itu salah satu yang mendekatkan penulis dengan masyarakat di sana.



Gambar 2 Bahasa Melayu di samping Masjid An-Naekmah, Siem Reap, Kamboja

Bangunan masjid Siem Reap terlihat seperti masjid-masjid kebanyakan yang ada di Jakarta seperti Masjid Ar-Rafee'ah yang memiliki tiga kubah kecil serta didominasi oleh warna merah dan kuning. Adanya kesamaan dari beberapa hal tersebut menelisik keingintahuan penulis untuk mengupas satu persatu secara lebih lanjut.

1. Asal Mula Muslim di Siem Reap

Masyarakat muslim di Kamboja biasa disebut dengan orang Khmer Islam oleh pemerintah namun oleh masyarakat sekitar biasa menyebut mereka dengan sebutan orang Champa atau Cham Melayu atau Cham-Chvea. Orang Champa Melayu dapat diketahui adalah keturunan dari para pengungsi kerajaan Champa yang dahulu merupakan kerajaan Melayu tertua di Vietnam. Lokasi Kerajaan Champa terletak di pusat kota di Vietnam oleh karena itu tak heran jika sebuah masjid besar bernama central Mosque Berada tepat di tengah tengah kota Ho Ci Minh, Vietnam.



Gambar 3 Masjid An-Naekmah di Funky Lane, Siem Reap

Penduduk Islam di kota Siem Reap Pada awalnya adalah keturunan mubalig Islam dan pedagang dari Nusantara termasuk semenanjung tanah Melayu (M. Z Musa, 1991). Orang Cham yang bermigrasi dari Vietnam membawa serta kepercayaan Islam meski masih bercampur dengan kepercayaan animisme, juga Hindu dan Buddha. Sama halnya dengan Muslim di Indonesia, Cham di Kamboja juga menganut beberapa kepercayaan, misalnya Cham *Tujuh* yang Biasa

menjalankan salat satu kali dalam satu minggu sementara Cham *Lima* yang menganut mazhab Syafi'i adalah mereka yang melakukan salat lima waktu sehari.

Orang Cham pada awalnya menerima pengaruh dari India melalui agama Hindu dan Buddha (Lafont, 1996). Hal ini dapat dibuktikan melalui peninggalan keagamaan dan seni yang erat kaitannya dengan Hindu dan Buddha. Pada abad ke 9 penduduk Siem Reap Mulai menerima kedatangan agama Islam melalui perdagangan.

Pada tahun 1975-1979 telah terjadi kekerasan atau pembantaian yang dilakukan oleh Rejim Khmer Rouge (Angkar), termasuk kepada orang-orang Khmer Islam, sehingga kemudian membuat mereka melarikan diri ke tanah Melayu (Mohamad Zain, 2003). Khmer Rouge memerintahkan pembantaian terhadap warga Islam yang disinyalir mendukung pemerintahan sebelumnya (Osman, J., Musa, M. Z., & Ali, 2004). Setidaknya tercatat ada 500.000 Orang yang menjadi korban pembantaian Khmer Rouge.

Belum ada data resmi yang berhasil penulis dapatkan terkait jumlah penduduk muslim di Siem Reap. Catatan pertama yang dikeluarkan oleh pemerintah Prancis pada tahun 1984 menyebut 25.599 orang menganut keislaman di Kamboja. Sementara catatan statistik penduduk muslim di Kamboja didapat dalam kunjungan resmi MUI ke Kamboja pada tahun 2018 yaitu disampaikan oleh Mufti Okhna Sos Kamry sekitar 2% dari total penduduk Kamboja yang berjumlah 16 juta jiwa. Sumber lain juga mengatakan jumlahnya antara 10-15% dari total penduduk Kamboja (www.kemlu.go.id).



Gambar 4 Masjir Ar-Rafe'ah, Tonle Sap, Siem Reap

Dalam sebuah wawancara dengan Mufti Kamboja pada saat menerima delegasi komisi dakwah Majelis Ulama Indonesia menyampaikan bahwa “Indonesia, terutama pulau Kalimantan adalah daerah tempat nenek moyang kami, yaitu orang orang Cham berasal dan para wali Songo juga merupakan keturunan bangsa Cham yang beragama Islam. Jadi secara historis kami sangat dekat dan merasa saudara dengan bangsa Indonesia.” (www.kemlu.go.id).

2. Muslim dan Wisata Halal Siem Reap

Siem Reap Adalah kota wisata utama di Kamboja yang merupakan gerbang masuk menuju kompleks Candi Angkor; kompleks candi terluas di dunia. Dapat dibayangkan keluar masuknya turis dalam ataupun luar negeri di Siem Reap termasuk turis beragama Islam.



Gambar 5 Restoran Halal Siem Reap, Kamboja

Masjid adalah pusat berkembangnya Islam, masjid adalah pusat peradaban Muslim. Begitu yang biasa kita dengar. Pun terjadi di Siem Reap, 2 Masjid yang sudah penulis singgung di atas, yaitu An-Naekmah di Funky Lane atau 10 menit dari *Downtown* atau *Night Market* dan Ar-Rafee'ah Tonle Sap masing-masing menjadi pusat berkumpulnya Muslim sehingga mampu melahirkan kemandirian secara ekonomi. Dilansir dari *Arab News*, sejak setahun lalu Kamboja mulai mengembangkan industri pariwisata halal yang bertujuan menarik wisatawan dari negara-negara Muslim, seperti Malaysia dan Indonesia. Data Pariwisata Kamboja menunjukkan pada 2015-2016, jumlah wisatawan Muslim meningkat 4,4 persen dan diharapkan akan terus bertambah (vivanews.co.id). Kemandirian ini terlihat dari banyaknya rumah makan halal yang menjadi tujuan wisata Muslim di Siem Reap. Siem Reap kini semakin ramah Muslim dengan kehadiran Muslim Campa yang mengembangkan potensi wisata halal di sana. Berkembangnya penduduk muslim di Siem Reap Juga tidak terlepas dari kebebasan yang diberikan oleh kerajaan untuk mereka mengamalkan agama Islam.



Gambar 6 pemukiman Muslim Campa di atas Danau Tonle Sap, Siem Reap

Penulis mencoba menggali lebih jauh atas perkembangan Siem Reap sebagai kota dengan wisata halal yang nyaman bagi turis dengan melakukan wawancara singkat ke beberapa turis mancanegara. Harun Rashid turis muslim asal Inggris menyatakan bahwa awalnya dia hanya berpikir untuk makan sayuran dan buah selama di Siem Reap, namun ternyata kini makanan halal sudah cukup banyak didapati di Siem Reap. Mohamad Yasser turis asal Indonesia yang cukup sulit untuk penulis temui karena memang tak banyak turis Indonesia yang berkunjung ke sana. Yasser mengatakan bahwa adanya masjid di Siem Reap membuatnya kerasan, seolah tengah berada di Tanah Air karena suara azan yang juga tak jauh berbeda dengan yang biasa dia rasakan di Tanah Air.

E. KESIMPULAN

Pada akhirnya, berdasarkan paparan dan hasil riset literatur dan pengalaman perjalanan ke Siem Reap langsung, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penduduk Muslim di Siem Reap memang memiliki

kesamaan dengan Islam di Jawa, Indonesia. Hal bisa dilihat dari bangunan-bangunan tempat ibadah yang penulis kunjungi. Tentu saja penelitian ini baru tahap rintisan saja. Ke depan agaknya perlu diteliti lebih dalam lagi soal Islam Siem Reap dari sisi sejarah Islam dan relasinya dengan Islam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hugiono, P. K. P. (1987). *Pengantar Ilmu sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lafont, P. B. (Ed. (1996). *Semenanjung Indochina: Satu pengenalan*. (Translated from French by Mohamad Zain Musa). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Musa, M. Z. (1991). *Kehadiran orang Melayu dan orang Cam di Kemboja hingga Awal Abad ke XIX*. Bangi, Malaysia: UKM.
- Musa, M. Z. (2012). *Perkembangan Islam di Asia Tenggara : Kajian Kemboja*, 15, 215–227.
- Osman, J., Musa, M. Z., & Ali, N. M. (2004). *Eradicating poverty of the Malay-Cham in Cambodia. Poverty in the Muslim World And Communities: Causes and Solutions*. Kuala Lumpur: International Islamic University of Malaysia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Visitor%20Arrival's%202016.pdf> dikutip pada 03 Desember 2018
- <https://www.siemreap.net/forum/topic/cambodia-tourism-statistics-2016/> dikutip pada 03 Desember 2018

<https://www.vivanews.co.id> dikutip pada 04 Desember 2018

<https://www.kemlu.go.id> dikutip pada 04 Desember 2018